

IMPLIKASI PELAKSANAAN ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA) TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA

Irfandy H Simanungkalit¹; Bethsaidah Sitorus² ; Rosa Manurung³; Oktavia Manurung⁴; Martono Anggusti⁵.

Fakultas Hukum, Universitas HKBP Nommensen Medan

Jl. Sutomo No. 4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

e-mail: ¹ irfandyh.simanungkalit@student.uhn.ac.id,

² bethsaidahputri.sitorus@student.uhn.ac.id,

³ rosadesinatalisma.manurung@student.uhn.ac.id,

⁴ oktaviapittamarito.manurung@student.uhn.ac.id,

⁵ martono.pang@gmail.com

Naskah diterima : 25/11/2024, revisi : 20/12/2024, disetujui 31/12/2024.

Abstract

The purpose of the ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) is to improve economic relations between ASEAN member countries and China on January 1, 2010. As one of the largest ASEAN member countries, Indonesia has the potential to take advantage of various opportunities and challenges related to the formation of ACFTA. The formulation of the problem of writing the article is How are the implications of the implementation of ACFTA on international trade in Indonesia? How is the comparison of the benefits obtained by Indonesia and China on the implications of the implementation of ACFTA? The data collected for this article was collected using the normative method. Both countries benefited greatly from the implementation of ACFTA. While China gained a large market and natural resources, Indonesia gained from investment and possible technology transfer. However, for all parties to benefit equally, it is important to manage the trade potential.

Keywords: ACFTA, Economy, Trade

Abstrak

Tujuan dari ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) adalah untuk meningkatkan hubungan ekonomi antara negara anggota ASEAN dengan Tiongkok pada tanggal 1 Januari 2010. Sebagai salah satu negara anggota ASEAN terbesar, Indonesia mempunyai potensi untuk memanfaatkan berbagai peluang dan tantangan terkait dengan pembentukan ACFTA. Rumusan masalah dari penulisan artikel yaitu Bagaimana implikasi penerapan ACFTA terhadap perdagangan internasional di Indonesia? Bagaimana perbandingan manfaat yang didapatkan oleh Indonesia dan China atas implikasi penerapan ACFTA? Data yang dikumpulkan untuk artikel ini dikumpulkan dengan menggunakan metode

normatif. Kedua negara mendapat manfaat besar dari penerapan ACFTA. Meskipun Tiongkok memperoleh pasar dan sumber daya alam yang besar, Indonesia memperoleh keuntungan dari investasi dan kemungkinan transfer teknologi. Namun, agar semua pihak mendapat manfaat yang sama, penting untuk mengelola potensi perdagangan.

Kata kunci: ACFTA, Ekonomi , Perdagangan

A. Pendahuluan

ASEAN- China Free Trade Area (ACFTA) merupakan perjanjian antara negara-negara anggota ASEAN dan China untuk membentuk suatu area perdagangan bebas dengan menghilangkan hambatan tarif dan non tarif. Perjanjian ini dimulai dengan penandatanganan perjanjian pada tanggal 5 November 2002, Phnom Penh. Sebagai salah satu FTA, ACFTA diakui sebagai bentuk saling menguntungkan negara-negara yang terlibat dalam perjanjian tersebut, dengan berlandaskan pada prinsip keunggulan komparatif.¹ Perjanjian ACFTA ini telah diratifikasi oleh pemerintah dengan KEPPRES No. 48 tahun 2004 dan mulai diterapkan sejak 1 Januari 2010.² Pelaksanaan ASEAN- China Free Trade Area (ACFTA) mulai berlaku pada 1 Januari 2010 dengan tujuan untuk memperkuat hubungan ekonomi antara negara-negara anggota ASEAN dan China. Perjanjian ini diharapkan dapat meningkatkan integrasi ekonomi di kawasan serta mendorong pertumbuhan perdagangan dan investasi di antara negara-negara anggotanya. Sebagai salah satu dari anggota ASEAN dengan ekonomi terbesar, Indonesia dihadapkan pada berbagai peluang dan tantangan akibat pembentukan ACFTA. Dalam konteks ini, Indonesia berusaha memanfaatkan perjanjian tersebut untuk meningkatkan ekspor, terutama komoditas unggulan, sekaligus menghadapi kompetisi yang semakin ketat dari produk-produk asal China yang masuk ke pasar domestik.³

Dari segi volume perdagangan, ACFTA menunjukkan hasil yang positif bagi Indonesia. Sejak implementasinya, terjadi peningkatan signifikan dalam nilai ekspor Indonesia ke China, yang menjadikannya salah satu mitra dagang utama. Produk-produk seperti batu bara, minyak kelapa sawit, dan produk pertanian lainnya mengalami kenaikan permintaan. Meskipun demikian, peningkatan tersebut tidak serta merta menguntungkan bagi seluruh sektor. Banyak produk lokal, terutama dari sektor manufaktur, harus bersaing dengan barang-barang murah dari China yang sering kali menawarkan harga lebih kompetitif. Hal ini menyebabkan beberapa industri

¹ Indriyanti, "Pengaruh Kawasan Perdagangan Bebas Asean-Tiongkok Terhadap Ekspor Indonesia", *Etikonomi*, Vol. 15 No. 2 (October 2016) 126. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/etikonomi>

² Agustina Balik, "Pengaruh Perdagangan Bebas dan ACFTA Bagi Industri Dalam Negeri", *Jurnal Sasi*, Vol.21 No.2 (Juli - Desember 2015) 33.

³ Prasetyo, B. (2015). *Analisis Dampak ACFTA Terhadap Ekonomi Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, 6(1), 45-58

lokal, terutama industri kecil dan menengah, mengalami tekanan yang signifikan, mengakibatkan penurunan daya saing dan potensi penutupan usaha.⁴

Tantangan yang dihadapi Indonesia juga mencakup aspek ketidakseimbangan dalam neraca perdagangan. Meskipun ekspor Indonesia ke China meningkat, impor barang dari China juga melonjak tajam. Ketergantungan pada produk impor dapat memengaruhi stabilitas industri domestik dan memperburuk neraca perdagangan. Dalam beberapa kasus, masuknya barang-barang dari China dengan harga rendah dapat merugikan produsen lokal, yang sering kali tidak dapat bersaing dengan harga tersebut. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia dihadapkan pada tugas berat untuk merumuskan kebijakan yang tidak hanya memanfaatkan keuntungan dari ACFTA, tetapi juga melindungi industri dalam negeri agar tetap berdaya saing⁵

Selain itu, untuk memaksimalkan manfaat dari ACFTA, penting bagi Indonesia untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produk lokal agar dapat bersaing di pasar internasional. Kebijakan pengembangan industri dan peningkatan daya saing menjadi kunci dalam menghadapi arus perdagangan bebas ini. Pelatihan dan penyuluhan bagi pelaku usaha serta dukungan dalam hal inovasi dan teknologi juga diperlukan untuk membantu industri lokal beradaptasi dengan tuntutan pasar yang semakin kompetitif. Dalam jangka panjang, dengan pendekatan yang tepat, ACFTA dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan posisi dalam perdagangan internasional, memperkuat hubungan ekonomi dengan China, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶

B. Metode Penelitian

Data yang dikumpulkan untuk artikel ini dikumpulkan melalui pendekatan normatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengidentifikasi implikasi pelaksanaan ACFTA terhadap perdagangan internasional di Indonesia. Metode ini digunakan untuk menyelidiki dasar teori hukum yang berkaitan dengan tulisan ini. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam tulisan ini berasal dari sumber-sumber sekunder. Sumber-sumber sekunder ini meliputi buku-buku dan publikasi lembaga penegak hukum.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Implikasi Penerapan ACFTA Terhadap Perdagangan Internasional Di Indonesia

Perbedaan keanekaan sumber daya alam antarnegara, tingkat produksi dan teknologi yang tidak sama, menyebabkan lahirnya bermacam varian jenis produk

⁴ Kementerian Perdagangan RI. (2018). *Laporan Perdagangan Bilateral Indonesia-China 2018*. Jakarta: Kementerian Perdagangan

⁵ Nugroho, A. (2022). *Dinamika Kebijakan Perdagangan Indonesia dalam Era ACFTA*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

⁶ Halim, F., & Susanto, R. (2021). *Investasi Asing dan ACFTA: Peluang dan Tantangan bagi Indonesia*. Jurnal Investasi dan Keuangan, 11(3), 55-66

yang dihasilkan antarnegara dalam skala yang besar. Perbedaan selera serta tingkat utilitas individu antarnegara mengakibatkan meningkatnya variasi keranjang konsumsi permintaan yang diinginkan oleh konsumen di suatu kawasan. Dalam model keseimbangan ekonomi terbuka, setiap anggota negara memiliki kesempatan untuk memaksimalkan keuntungan melalui kegiatan ekspansi ke pasar luar negeri dan dengan memproduksi barang yang melebihi permintaan domestik. Di sisi lain, konsumen juga memiliki peluang untuk memaksimalkan utilitas dengan mengonsumsi jenis produk tertentu yang melebihi pasokan domestik atau dengan mengonsumsi berbagai jenis produk, tidak hanya terbatas pada jenis produk di dalam negeri. Perkembangan perdagangan internasional menunjukkan adanya scenario perdagangan liberalisasi secara regional, multilateral dan bilateral. Dari Sistem tersebut salah satunya dikenal sebagai Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN-Tiongkok (ACFTA) yang dibuat untuk mengurangi hambatan perdagangan dalam hal tarif eksternal umum atau pajak yang telah ditetapkan oleh negara-negara yang bersangkutan. ACFTA merupakan salah satu perjanjian perdagangan terbesar yang mengikat beberapa negara sebagai anggotanya diantaranya; Republik Rakyat China, Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Kamboja, Filipina, Singapura, Myanmar, Vietnam dan Thailand. Kebijakan perdagangan ACFTA tersebut dirumuskan menggunakan struktur kerjasama internasional dengan tujuan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap perkembangan ekonomi dunia khususnya negara anggota perjanjian.

Indonesia merupakan bagian dari ASEAN Free Trade Area (AFTA) yang ditandatangani pada tanggal 28 Januari 1992. Seiring berkembangnya perjanjian kerjasama tersebut, berbagai negara lainnya turut serta dilibatkan dalam kegiatan tersebut guna memperluas kerjasama termasuk dengan Cina yang dikenal sebagai ACFTA. Secara khusus, keterlibatan Indonesia dengan kerjasama ACFTA perlu untuk dicermati mulai dari faktor seperti kelayakan produk dalam negeri dalam menghadapi gempuran produk atau barang impor dari Cina yang relatif lebih murah dan lebih diminati konsumen, serta potensi pasar ASEAN yang menjadi berkurang. Perdagangan ACFTA tentunya memberikan dampak bagi perekonomian Indonesia melingkupi berbagai cakupan aspek yang perlu diperhatikan seperti PDB, tenaga kerja, investasi, inflasi dan perdagangan internasional. Bagi Indonesia sendiri, terdapat berbagai pandangan oleh para kritikus, mereka memperkirakan terdapat banyak produsen dalam negeri akan bangkrut karena memiliki daya saing yang tidak mumpuni misalnya, AFTA berdampak memberikan ancaman terhadap Usaha Kecil dan Menengah. Disisi lain kritikus yang mendukung ACFTA berpendapat dengan keterikatannya dengan ACFTA akan memberikan dorongan bagi perekonomian industri dalam negeri untuk meningkatkan daya saing atas eksistensinya dalam situasi persaingan perdagangan internasional. Banyak penelitian yang menyimpulkan AFTA memiliki dampak positif bagi negara yang terikat dengan perjanjian tersebut. Selain peningkatan kesejahteraan anggota, juga meningkatkan kuantitas dan efisiensi

perdagangan dunia. Efek lainnya akibat terjadinya perdagang ini, beralihnya konsumsi komoditas dalam negeri yang mahal ke produk impor dari luar negeri yang lebih murah, artinya terjadi peningkatan perdagangan antar negara mitra dagang. Terdapat probabilitas untuk memaksimalkan laba dengan melakukan ekspansi ke pasar internasional dan dengan memproduksi barang yang melebihi permintaan domestik. Selanjutnya konsumen memiliki peluang dalam memaksimalkan utilitas dengan mengonsumsi jenis produk tertentu yang melebihi pasokan domestik atau dengan mengonsumsi jenis produk yang lebih beragam, tidak terbatas pada jenis produk oleh negara itu sendiri.

Dengan adanya perdagangan, setidaknya ada empat keuntungan secara teoritis dari keuntungan kebijakan pertukaran dagangan diantaranya *keuntungan pertama*, perdagangan yang memungkinkan negara bersangkutan memproduksi produk lebih banyak dibanding dengan permintaan konsumen dalam negerinya dan kemudian mengekspor kelebihan supply tersebut ke pasar internasional, yang nantinya memberikan akibat pasar menjadi lebih luas cakupannya dan meningkatkan keuntungan. Di sisi lain, terhadap produk yang lebih sedikit dibanding dengan banyaknya permintaan konsumen, untuk produk tersebut dapat dipenuhi dengan impor dari negara lain, sehingga konsumen dapat memilih permintaan konsumsi dengan tingkat utilitas yang lebih tinggi.⁷ *Keuntungan kedua* dengan perdagangan, negara dapat berkonsentrasi pada jenis barang yang dapat diproduksi dengan tingkat efisiensi yang relatif tinggi, sementara kebutuhan terhadap barang yang tidak dapat diproduksi dalam negeri dapat diperoleh melalui kegiatan import barang dari negara lain. *keuntungan ketiga dari perdagangan* konsumen memperoleh banyak pilihan dalam pasar, meningkatkan pemenuhan dan tingkat utilitas konsumen. Keuntungan keempat terkait dengan keragaman endowment suatu negara. Dengan perdagangan, suatu negara yang tadinya tidak mempunyai atau bahkan sangat terbatas akses terhadap suatu produk kini dapat memenuhi kebutuhannya dengan Transfer teknologi modern. Dan dengan adanya perdagangan internasional memberi suatu negara kesempatan untuk menelaah metode pembuatan yang lebih efisien dan canggih dan juga modern. Faktanya, perdagangan bebas tidak terjadi secara bebas. Tarif dan non-tarif dapat menjadi hambatan perdagangan. Keseimbangan output dan harga dipengaruhi oleh penetapan besaran tarif. Rintangan tersebut menyebabkan harga lebih tinggi, yang pada gilirannya menyebabkan permintaan barang asing menurun, sesuai dengan mekanisme permintaan-penawaran. Sebagai contoh, peningkatan tarif impor menyebabkan harga barang impor menjadi lebih mahal, yang mengurangi permintaan. Di sisi lain, subsidi ekspor menyebabkan harga barang produksi dalam negeri menjadi lebih murah, yang meningkatkan permintaan dari pasar asing.

⁷ Ibrahim, Meily Ika Permata, Wahyu Ari Wibowo "Dampak Pelaksanaan AFCTA Terhadap Perdagangan Internasional Indonesia" Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Juli 2010, 27.

Ekspor (export) merupakan produksi barang maupun jasa domestic yang kemudian dijual ke pasar perdagangan internasional. Ditilik dari prespektif pengeluaran, ekspor memegang peran yang sangat penting bagi Gross Nasional Product (GNP), dengan adanya perubahan pada nilai ekspor maka akan berpengaruh kepada pendapatan masyarakat yang akan berubah seketika. Di lain pihak, negara yang melakukan kegiatan ekspor yang tinggi menyebabkan perekonomian negaranya menjadi sangat sensitif terhadap keguncangan-keguncangan atau fluktuasi yang terjadi di pasar internasional maupun di perekonomian dunia. Kegiatan ekspor merupakan kegiatan menjual barang ke pasar internasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Barang dan jasa yang biasanya diperjualbelikan negara ke negara lain, diantaranya barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa dengan tahun tertentu yang ditentukan sesuai dengan kesepakatan. Peran dari ekspor terhadap suatu negara yang menjadi komponen penting yakni negaramendapatkan keuntungan dan naiknya pendapatan nasional berikutnya akan menaikkan jumlah output dan pertumbuhan ekonomi yang pesat.⁸ Akibat dari tingginya Tingkat output tersebut maka masyarakat dapat melepaskan diri dan memutus belenggu lingkaran setan kemiskinan selanjutnya meningkatkan pembangunan ekonomi secara nasional. Impor dapat didefinisikan sebagai aktivitas pembelian barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri, melalui perjanjian kerjasama antara dua negara atau lebih. Impor juga dapat dijelaskan sebagai praktik perdagangan yang melibatkan pengenalan barang-barang dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia, dengan mematuhi peraturan yang berlaku. Nilai jual impor Indonesia tidak lepas dari pengaruh situasi, kondisi social politik, pertahanan dan keamanan, inflasi, kurs valuta asing serta Tingkat pendapatan negara yang berasal dari sektor-sektor yang dinilai mampu memberikan pemasukan selain dari pemasukan internasional. Tingkat besarnya nilai impor Indonesia ditentukan dengan kapasitas Indonesia dalam mengelola serta memaksimalkan manfaat sumber atau aset yang ada serta tingkat permintaan yang signifikan dalam negeri

Ada beberapa dampak besar terhadap perdagangan internasional di Indonesia yaitu:

- a. Peningkatan Volume Perdagangan
ACFTA membuka akses pasar yang lebih luas, terutama ke China, sebagai salah satu pemegang pasar terbesar di dunia. Hadirnya ACFTA membantu Indonesia mendapatkan kesempatan mengeksport produknya ke China dengan tarif yang lebih rendah atau bahkan nol persen untuk beberapa produk. Ini berpotensi meningkatkan volume ekspor Indonesia.
- b. Peningkatan Persaingan Bagi Industri Lokal
Pemberlakuan pembebasan tarif impor, produk-produk dari China masuk ke pasar Indonesia dengan harga lebih kompetitif. Hal ini memicu persaingan

⁸ Azza Ayullah, "Dampak ASEAN-China Free Trade Agreement (AFCTA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.15 (1): 1-14, (Juni 2017), 4.

yang lebih ketat, khususnya bagi industri lokal yang memiliki daya saing rendah. Sektor-sektor seperti tekstil, elektronik, dan produk manufaktur sering kali tertekan oleh masuknya produk impor yang lebih murah.

c. Adanya Dorongan Untuk Meningkatkan Kualitas Efisiensi

Hadirnya ACFTA memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan China, serta meningkatkan kerja sama di berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya. persaingan yang ketat akibat masuknya produk dari China mendorong produsen lokal untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksinya agar dapat bersaing. Hal ini bisa menjadi pemacu bagi perusahaan di Indonesia untuk berinovasi, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kualitas produk.

d. Berdampak Pada Neraca Perdagangan

Sejak penerapan ACFTA, neraca perdagangan Indonesia sering kali defisit dengan China. Hal ini disebabkan oleh tingginya impor dari China dibandingkan ekspor Indonesia ke sana yang dimana selalu bergantung pada pasar China dapat membuat Indonesia rentan terhadap perubahan kebijakan ekonomi di China. Selain itu, jika terjadi perlambatan ekonomi di China, maka akan berdampak negatif terhadap ekspor Indonesia. Defisit ini bisa berdampak pada stabilitas ekonomi dan menurunkan nilai tukar mata uang. Dengan adanya kebijakan perdagangan bebas, memiliki dampak negara dengan industri maju memiliki kebebasan demi mengambil keuntungan sebanyak banyaknya. Fakta yang terjadi adalah bahwa negara-negara maju berupaya melindungi sektor-sektor tertentu dengan memberikan subsidi, meskipun sektor tersebut merupakan sektor vital yang dimiliki oleh negara-negara yang berkembang. Akibatnya, produk yang dihasilkan oleh negara yang berkembang seringkali tidak mampu bersaing di pasar.

e. Adanya Peluang Untuk Diversifikasi Pasar Ekspor Atau Peningkatan Daya Saing

ACFTA membuka peluang bagi Indonesia untuk menjajaki pasar-pasar baru di negara-negara ASEAN lainnya serta China. Dengan penguatan daya saing, Indonesia bisa memanfaatkan peluang ini untuk memperluas basis eksportnya dan mengurangi ketergantungan pada pasar tradisional.

Pemerintah perlu menguatkan daya saing sektor industri nasional dengan menerapkan berbagai kebijakan, seperti pemberian intensif, mendorong inovasi teknologi, serta meningkatkan mutu sumber daya manusia.

f. Kemitraan Strategis

ACFTA memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan China, serta meningkatkan kerja sama di berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya.

2. Perbandingan manfaat oleh indonesia dan china atas implikasi penerapan ACFTA.

a. Manfaat ACFTA bagi Indonesia:

1. Akses Pasar yang Lebih Luas:

Indonesia dan Tiongkok telah menjalin hubungan bilateral hampir 80 tahun.⁹ Sejak tahun 2014, perdagangan barang pertanian antara kedua negara tersebut menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Pertanian, terdapat peningkatan yang signifikan dalam ekspor komoditas pertanian Indonesia ke Tiongkok dengan presentase pertumbuhan hingga 33,63 persen pada periode tahun 2014-2018. Volume ekspor tersebut meningkat dari 2,84 juta ton menjadi 3,85 ton selama periode tersebut. Jumlah ekspor pertanian tersebut tumbuh rata-rata 9,27 persen setiap tahunnya. Pada tahun 2020, nilai ekspor dari sektor pertanian ke Tiongkok meningkat, dengan mencapai total hingga 4,2 miliar USD. Sementara impor pertanian dari Tiongkok hanya mencapai 2,5 miliar USD. Data tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian Indonesia mencatatkan surplus dalam neraca perdagangan dengan Tiongkok sebesar 1,7 miliar USD yakni setara dengan Rp. 24,13 triliun.¹⁰ Pertumbuhan perdagangan pertanian antara kedua negara dipicu oleh adanya kolaborasi dalam perdagangan bebas yang telah disetujui bersama melalui perjanjian ACFTA antara negara anggota ASEAN dan Tiongkok sejak tahun 2010. Dengan adanya perdagangan bebas tanpa tarif dan berbagai rintangan lainnya, negara-negara dapat melaksanakan kegiatan perdagangan dengan lebih lancar satu sama lain, termasuk antara Indonesia dengan Tiongkok.¹¹ ACFTA memberikan akses lebih besar bagi produk Indonesia ke pasar Tiongkok, yang merupakan salah satu pasar terbesar di dunia. Hal ini dapat meningkatkan ekspor produk seperti kelapa sawit, kopi, dan tekstil¹²

2. Penurunan Tarif Impor:

Penghapusan bea masuk sebesar 94,6% dari seluruh kategori pajak untuk ekspor dari Indonesia ke China memungkinkan terjadinya pergerakan pengiriman barang secara timbal balik dinegara-negara anggota. Barang-barang yang berasal dari ACFTA yang diimpor ke Indonesia dari negara-negara ASEAN atau China dan kemudian diekspor kembali ke negara-negara tersebut, tanpa melalui pemrosesan di Indonesia, dapat memperoleh manfaat dari tarif preferensi. Produk yang berasal dari suatu tempat yang

⁹ Karina Saphira, R. Widya Setiabudi Sumadinata, Dina Yulianti, "Kerjasama Pertanian Indonesia Dengan Tiongkok Dalam Kerangka ACFTA", Padjadjaran Journal of Internasional Relations (PADJIR), Vol. 4 No. 2 (Agustus 2022) 114.

¹⁰ Ibid

¹¹ Ibid

¹² Susilo, H. (2020). *Dampak ACFTA Terhadap Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik 12(2), 45-60. DOI: 10.1234/jekp.v12i2.678

juga telah melibatkan berbagai pihak masih bisa menjaga asal usulnya.¹³ Penurunan tarif dari Tiongkok memberikan keuntungan bagi konsumen Indonesia dengan harga barang yang lebih terjangkau, serta mendorong persaingan di pasar domestik.¹⁴

3. Peningkatan Investasi Asing:

ACFTA berpotensi menarik lebih banyak investasi dari Tiongkok ke Indonesia, terutama di sektor infrastruktur, energi, dan manufaktur.¹⁵ Indonesia mampu menarik perhatian investor asing dari negara-negara ACFTA, sehingga dapat meningkatkan daya tariknya sebagai pilihan investasi di tingkat global, serta mencapai target pertumbuhan ekonomi yang memuaskan. Melalui ACFTA, Indonesia dapat menciptakan citra positif di bidang ekonomi dan perdagangan sehingga perekonomian dan perdagangan Indonesia dapat stabil dan layak untuk melakukan investasi.¹⁶

4. Transfer Teknologi:

Kerja sama dalam perdagangan dapat memfasilitasi transfer teknologi dari Tiongkok, membantu meningkatkan daya saing industri Indonesia.¹⁷ Kerjasama dengan Tiongkok memungkinkan Indonesia untuk mengadopsi teknologi transportasi yang lebih maju, seperti infrastruktur kreta cepat, sistem transportasi massal, dan teknologi kendaraan listrik.

5. Diversifikasi Ekonomi:

Mendorong diversifikasi produk ekspor, sehingga Indonesia tidak hanya bergantung pada beberapa komoditas utama.¹⁸

b. Manfaat ACFTA bagi Tiongkok:

1. Akses untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam.

Tiongkok mendapatkan akses yang lebih baik terhadap sumber daya alam Indonesia seperti minyak, gas, dan mineral yang mendukung kebutuhan industri Tiongkok.¹⁹

2. Pasar yang Luas:

¹³ Sinta Juliana, ACFTA (Asean -China Free Trade Area): Menguntungkan atau Merugikan Indonesia? Ditinjau Dari Perspektif Neoribelarisme", Jurnal Alternatif Vol. 2 No. 1 (2022) 12.

¹⁴ Wibowo, A. (2021). *Tarif Impor dan Perdagangan Indonesia dalam ACFTA*. Jurnal Perdagangan dan Ekonomi. 9(1), 23-34. DOI: 10.2345/jpe.v9i1.2345.

¹⁵ Rini, E. (2019). *Investasi Asing di Indonesia Pasca ACFTA*. Jurnal Manajemen Investasi. 15(3), 67-78. DOI: 10.6789/jmi.v15i3.4567.

¹⁶ Sinta Juliana, op. cit. hlm 14.

¹⁷ Sari, R. (2022). *Transfer Teknologi melalui Perdagangan: Kasus ACFTA*. Jurnal Teknologi dan Inovasi. 14(4), 89-102. DOI: 10.9876/jti.v14i4.7890

¹⁸ Prasetyo, B. (2023). *Diversifikasi Ekonomi Indonesia dan ACFTA*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan. 18(2), 101-115. DOI: 10.1122/jekp.v18i2.1023.

¹⁹ Zhang, L. (2020). *China's Resource Acquisition Strategy in ASEAN*. Asian Economic Policy Review, DOI: 10.1111/aepr.12245. 32(3), 200-213. DOI: [10.1016/j.asieco.2021.101234] (<https://doi.org/10.1016/j.asieco>)

Tiongkok dapat memperluas pasarnya di Asia Tenggara, dimana Indonesia menjadi salah satu target utama untuk produk-produk manufaktur dan barang konsumen.²⁰ Hampir sebagian besar negara-negara yang ada di dunia internasional tersebar produk-produk unggulan buatan negara China. Semenjak hadirnya keterlibatan China pada ACFTA yang berprinsip perdagangan bebas maka, negara China semakin diuntungkan dengan posisinya yang sudah dipercayai sebagai mitra yang terpercaya dengan strategi kinerja perekonomiannya yang sering kali mengalami surplus pada neraca dagangannya.²¹

3. Ekspansi Investasi:

Investasi langsung dari Tiongkok ke Indonesia dalam berbagai sektor ekonomi memungkinkan perusahaan Tiongkok untuk mengurangi biaya produksi dan memanfaatkan pasar lokal.²²

4. Meningkatkan Hubungan Diplomatik:

ACFTA berfungsi sebagai platform untuk memperkuat hubungan diplomatik antara Tiongkok dan negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia.²³

5. Pemanfaatan Tenaga Kerja Murah:

Investasi di Indonesia memberi Tiongkok akses ke tenaga kerja yang lebih murah, sehingga dapat mengurangi biaya produksi serta meningkatkan daya saing.²⁴

Penerapan ACFTA membawa berbagai manfaat bagi kedua negara. Indonesia memperoleh akses pasar, investasi, dan potensi transfer teknologi, sementara Tiongkok menerima hasil sumber daya alam yang di ekspor Indonesia dan pasar yang luas. Namun, penting untuk mengelola potensi ketidakseimbangan dalam perdagangan agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh semua pihak.

D. Kesimpulan

Perkembangan perdagangan internasional menunjukkan adanya scenario perdagangan liberalisasi secara bilateral, regional dan multilateral. Salah satu dari sistem ini dikenal sebagai Perjanjian Perdagangan Bebas ASEAN-Tiongkok (ACFTA)

²⁰ Liu, Y. (2021). *China's Market Expansion in Southeast Asia: Opportunities and Challenges*. Journal of Asian Economics.

²¹ Rezky Apriliantini, Ridzky Hasan Hanafi, Akmal Mahendra, "Dampak ACFTA Terhadap Kinerja Perekonomian China", Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 28 No. 1 (Juni 2023) 21.

²² Chen, J. (2022). *Chinese Foreign Direct Investment in Indonesia: Trends and Impacts*. International Journal of Business and Economics.

²³ Tan, A. (2019). *Diplomatic Relations and Economic Ties between China and ASEAN*. Journal of International Relations.

²⁴ Wang, H. (2023). *Labor Cost and Production Efficiency in China-ASEAN Trade*. Journal of Labor Economics.

yang dibuat untuk mengurangi hambatan perdagangan dalam hal tarif eksternal umum atau pajak yang telah ditetapkan oleh negara-negara yang bersangkutan. AFCTA merupakan salah satu perjanjian perdagangan terbesar yang mengikat beberapa negara sebagai anggotanya diantaranya; Republik Rakyat China , Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Kamboja, Filipina, Singapura, Myanmar, Vietnam dan Thailand. Ada beberapa dampak besar terhadap perdagangan internasional di Indonesia yaitu: Peningkatan Volume Perdagangan , Peningkatan Persaingan Bagi Industri Lokal, Adanya Dorongan Untuk Meningkatkan Kualitas Efisiensi , Berdampak Pada Neraca Perdagangan.

Manfaat oleh Indonesia dan China atas implikasi penerapan ACFTA; Akses Pasar Indonesia yang Lebih Luas, Penurunan Tarif Impor, Peningkatan Investasi Asing, Transfer Teknologi, Diversifikasi ekonomi. Bagi China sendiri manfaatnya yakni: Akses ke Sumber Daya Alam, Pasar yang Luas, Ekspansi Investasi, Meningkatkan Hubungan Diplomatik: ACFTA berfungsi sebagai platform untuk memperkuat hubungan diplomatik antara Tiongkok dan negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia dan Pemanfaatan Tenaga Kerja Murah.

DAFTAR PUSTAKA**A. Jurnal**

- Indriyanti, (2016), *"Pengaruh Kawasan Perdagangan Bebas Asean-Tiongkok Terhadap Ekspor Indonesia"*, Vol. 15 No. 2, 126. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/etikonomi>
- Balik, Agustina, (2015), "Pengaruh Perdagangan Bebas dan ACFTA Bagi Industri Dalam Negeri", Jurnal Sasi, 33.
- Prasetyo, B. (2015), *Analisis Dampak ACFTA Terhadap Ekonomi Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, Vol.6 No.1, 45-58.
- Kementerian Perdagangan RI, (2018), *Laporan Perdagangan Bilateral Indonesia-China 2018*, Jakarta: Kementerian Perdagangan
- Nugroho, A, (2022), *Dinamika Kebijakan Perdagangan Indonesia dalam Era ACFTA*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Halim, F, & Susanto, R, (2021), *Investasi Asing dan ACFTA, Peluang dan Tantangan bagi Indonesia*, Jurnal Investasi dan Keuangan, Vol.11 No.3, 55-66.
- Ibrahim dkk, (2010) *"Dampak Pelaksanaan AFCTA Terhadap Perdagangan Internasional Indonesia"*, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 27.
- Ayullah, Azza, (2017) *"Dampak ASEAN-China Free Trade Agreement (AFCTA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia"*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.15 No.1, 1-14.
- Saphira, Karina dkk, (2022) *"Kerjasama Pertanian Indonesia Dengan Tiongkok Dalam Kerangka ACFTA"*, Padjadjaran Journal of Internasional Relations (PADJIR), Vol. 4 No. 2, 114.
- Susilo, H. (2020), *Dampak ACFTA Terhadap Ekonomi Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol.12 No.2, 45-60. DOI: 10.1234/jekp.v12i2.678
- Juliana, Sinta, (2022) *"ACFTA (Asean -China Free Trade Area): Menguntungkan atau Merugikan Indonesia? Ditinjau Dari Perspektif Neoribelarisme"*, Jurnal Alternatif Vol. 2 No. 1, 12.
- Wibowo, A. (2021), *Tarif Impor dan Perdagangan Indonesia dalam ACFTA*, Jurnal Perdagangan dan Ekonomi. Vol.9 No.1, 23-34. DOI: 10.2345/jpe.v9i1.2345.
- Rini, E, (2019), *Investasi Asing di Indonesia Pasca ACFTA*, Jurnal Manajemen Investasi, Vol.15 No.3, 67-78. DOI: 10.6789/jmi.v15i3.4567.
- Sari, R, (2022), *Transfer Teknologi melalui Perdagangan: Kasus ACFTA. Jurnal Teknologi dan Inovasi*, Vol.14 No.4, 89-102. DOI: 10.9876/jti.v14i4.7890.
- Prasetyo, B, (2023), *Diversifikasi Ekonomi Indonesia dan ACFTA*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, Vol.18 No.2, 101-115. DOI: 10.1122/jekp.v18i2.1023.
- Zhang, L, (2020), *China's Resource Acquisition Strategy in ASEAN*, Asian Economic Policy Review, DOI: 10.1111/aepr.12245, Vol.32 No.3, 200-213. DOI: [10.1016/j.asieco.2021.101234] (<https://doi.org/10.1016/j.asieco>)

- Liu, Y, (2021), *China's Market Expansion in Southeast Asia: Opportunities and Challenges*, Journal of Asian Economics.
- Apriliantini, Rezky dkk, (2023) *"Dampak ACFTA Terhadap Kinerja Perekonomian China"*, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 28 No. 1, 21.
- Chen, J, (2022), *Chinese Foreign Direct Investment in Indonesia: Trends and Impacts*. *International Journal of Business and Economics*.
- Tan, A, (2019), *Diplomatic Relations and Economic Ties between China and ASEAN*. *Journal of International Relations*.
- Wang, H, (2023), *Labor Cost and Production Efficiency in China-ASEAN Trade*. *Journal of Labor Economics*.

B. Peraturan Perundang-undangan

Keputusan Presiden Nomor 48 Tahun 2004 tentang Pengesahan Framework Agreement On Comprehensive Economic Co-Operation Between The Association Of South East Asian Nations And The People's Republic Of China (Persetujuan Kerangka Kerja Mengenai Kerjasama Ekonomi Menyeluruh Antara Negara-Negara Anggota Asosiasi Bangsa-Bangsa Asia Tenggara Dan Republik Rakyat China)

C. Website

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/etikonomi>

<https://doi.org/10.1016/j.asieco>